

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Guru Pondok Pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang

Syafrizal¹, Indra Prasetya², Amini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No. 217, Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371

Email: rijalsyafrizal80@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan instruksional dan partisipatif kepala Madrasah dalam menggerakkan sumber yang ada pada suatu lembaga pendidikan dilihat dari standar akademik dan standar kompetensi yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yaitu : (1) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan instruksional kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru dilihat dari standar akademik guru di pondok pesantren Sabilul Mukminin - Deli Serdang, (2) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru dilihat dari standar akademik di Pondok pesantren Sabilul Mukminin - Deli Serdang, (3) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan instruksional kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru dilihat dari standar kompetensi guru di pondok pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang, (4) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru dilihat dari standar kompetensi di pondok pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala madrasah, yayasan, wakil kepala madrasah, guru dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru di pondok pesantren Sabilul Mukminin dilihat dari standar akademik dan standar kompetensi bahwa kepala madrasah: (1) Mengadakan kegiatan Supervisi, MGMP, PTK, pelatihan, workshop sebagai wadah bagi guru untuk memperdalam kompetensi dan kebutuhan guru dalam mengajar dan tanya jawab kepala madrasah dengan guru, (2) Ikut terlibat dalam mempersiapkan ide dan inovasi dan bermusyawarah dengan pejabat sekolah, (3) Menerapkan sistem musyawarah, konsisten mengutamakan kepentingan kelompok, mendengarkan dan mempertimbangkan, (4) Memfasilitasi sarana dan prasarana, mengadakan kegiatan MGMP, workshop dan memotivasi para guru, serta Pemberian bantuan/bimbingan pelatihan kepada para guru sesuai dengan kebutuhan dimana dari kepemimpinan instruksional dan partisipatif di gunakan oleh kepala madrasah untuk menjalankan roda kepemimpinannya.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Guru*

ABSTRACT

This research aims to understand the instructional and participative leadership styles of the Madrasah head in mobilizing the resources within an educational institution, viewed from academic standards and competency standards, which will be utilized to the fullest to achieve the following objectives: 1. To identify the instructional leadership style of the Madrasah head in improving teacher quality as seen from the academic standards of teachers at Pondok Pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang. 2.To identify the participative leadership style of the Madrasah head in improving teacher quality as seen from the academic standards at Pondok Pesantren Sabilul Mukminin - Deli Serdang.3.To identify the instructional leadership style of the Madrasah head in improving teacher quality as seen from the teacher competency standards at Pondok Pesantren Sabilul Mukminin - Deli Serdang. 4.To identify the participative leadership style of the Madrasah head in improving teacher quality as seen from the competency standards at Pondok Pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang. This research employs a qualitative research method and a case

study approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data sources for this research include the Madrasah head, foundation, deputy head of the Madrasah, teachers, and students. The results of the study indicate that the leadership style of the Madrasah head to improve teacher quality at Pondok Pesantren Sabilul Mukminin, as viewed from academic and competency standards, includes: 1. Conducting supervision activities, MGMP (Teacher Working Group), Classroom Action Research (CAR), training, and workshops as platforms for teachers to deepen their competencies and address teaching needs, as well as facilitating discussions between the Madrasah head and teachers. 2. Being involved in preparing ideas and innovations and deliberating with school officials. 3. Implementing a deliberative system, consistently prioritizing group interests, and attentively listening to and considering group opinions. 4. Facilitating infrastructure and resources, organizing MGMP activities, workshops, and motivating teachers, as well as providing training assistance/guidance to teachers according to their needs, where the instructional and participative leadership styles are used by the Madrasah head to carry out leadership functions.

Keywords: Leadership Style of Madrasah Heads to Improve

1. PENDAHULUAN

Mutu guru yang ada di pondok pesantren merupakan hal dasar dalam merubah tatanan sistem pendidikan agama yang dibutuhkan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Mutu guru tersebut dapat dikembangkan melalui proses pelatihan dan memperbanyak penyerapan ilmu yang baru dari perkembangan teknologi serta aktif mengikuti lomba karya tulis ilmiah. Guru yang bermutu memungkinkan santrinya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka. Demikian sebuah pernyataan Johnson dalam Naim (2019) yang menggambarkan betapa seorang guru akan membawa pengaruh yang sangat hebat kepada anak didiknya. Pengaruh tersebut tentu saja dibawa oleh guru-guru yang berkompeten sehingga mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang berkualitas.

Mutu guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Jika guru gagal dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah, maka gagal juga proses pembentukan sumber daya manusia yang berkompeten. Akibatnya seperti apa yang saat ini sedang negara kita rasakan yaitu adanya krisis multidimensional yang oleh sebagian besar pengamat pendidikan mengatakan bahwa gurulah yang paling bertanggung jawab dalam gagalnya pendidikan nasional yang ternyata hanya mampu menghasilkan alumni atau generasi yang kurang berkualitas. Mutu guru pada pondok pesantren tidak lepas dari kepemimpinan sebagai manajer yang mengelola perkembangan pendidikan di suatu lembaga organisasi pendidikan. Kepala madrasah mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program madrasah, serta memilih dan mengembangkan pegawai atau personil (Bakar, 2017).

Dalam melaksanakan tugasnya di pondok pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang, kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dalam lingkungan pesantren atau madrasah selain meningkatkan mutu kelulusan santri dan perkembangan santri, juga harus memantau perkembangan standar akademik dan standar kompetensi guru. Agar tugas dan fungsinya berjalan secara lebih optimal yang diwujudkan dalam bentuk kinerja kerja yang profesional, kreatifitas dan kepedulian, atas dasar hal itulah kepala madrasah harus memantapkan peran sebagai pimpinan yang kompetitif.

Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin adalah memiliki kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, membimbing, memerintah, melarang dan bahkan menghukum dengan maksud agar guru sebagai aktor utama dalam pelaksana kegiatan pembelajaran bekerja

secara efektif, efisien dan kompetitif, serta disiplin dan tanggung jawab dalam memimpin dapat membuat kinerja guru menjadi lebih baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik (Mulyasa, 2017). Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam tingkat satuan pendidikan harus bertanggung jawab pada jalannya seluruh kegiatan-kegiatan di pesantren. Kepala madrasah merupakan orang yang sangat penting dalam menjalankan sistem di pesantren. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan fasilitas penunjang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program madrasah, serta memilih dan mengembangkan pegawai atau personil yang harus siap dalam kondisi apapun dan bagaimanapun.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin termasuk dalam salah satu yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dan lembaga ini juga menjadi pusat sumber daya manusia dibentuk dengan dibekali kemampuan kompetensi baik dalam bidang akademis, teknologi dan lain-lain sehingga berguna bagi bangsa maupun dunia. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut ditentukan. Sekolah/madrasah merupakan organisasi pendidikan formal. Organisasi pesantren terbentuk jika ada kepala madrasah sebagai pemimpin, guru-guru sebagai pengajar, murid sebagai penerima pengetahuan, pegawai tata usaha dan lain-lain. Peran kepala madrasah pondok pesantren Sabilul Mukminin dalam menyusun dan pemberian bimbingan mengajar yang akan dijalankan oleh masing-masing guru tidak melalui tahapan pelatihan terlebih dahulu. Seharusnya kepala madrasah berperan menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan dan memotivasi bawahannya untuk memberikan bimbingan sebagai aktor utama dalam merancang pelaksanaan kegiatan di pesantren.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka gaya yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu kepala madrasah perlu menyesuaikan gaya kepemimpinan serta memiliki kepercayaan kepada masyarakat pesantren untuk berkembang, menghargai keputusan bersama, komunikasi dan motivator dalam meningkatkan mutu guru dapat melalui banyak hal. Kepala madrasah memberikan pengarahan, bimbingan terkait pelatihan-pelatihan kompetensi guru. Pembelajaran pondok pesantren memang membutuhkan kualitas mutu guru untuk kemajuan kompetensi profesional guru. Dimana guru harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebelumnya tidak dimengerti sama sekali. Disamping itu tugas kepala madrasah memberikan penilaian dan evaluasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala madrasah berusaha untuk mendorong dan memberikan semangat untuk meningkatkan mutu guru seperti memberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang menunjang mutu guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Guru Pondok Pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Prasetya (2021) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data penelitian ini bersumber dari para informan penelitian, yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di Pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang. Teknik pengumpulan data pada penelitian melalui wawancara terbuka dan langsung terhadap informan yang telah ditetapkan sehingga dapat memperoleh data mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru. Analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Prasetya (2021) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *analysis Interactive*. Analisis interaktif terbagi dalam beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru di pondok pesantren Sabilul Mukminin. Berikut uraian temuan penelitian ini.

Sebagai seorang pemimpin harus selalu membimbing dan mengarahkan bawahannya atau anggotanya ke arah yang lebih baik dan terarah salah satunya meningkatkan profesionalisme kerja yang memiliki kemampuan dan penguasaan yang dapat membawa pesantren lebih maju dan berkembang sehingga tercapainya program dari visi dan misi pesantren Sabilul Mukminin yang telah dirumuskan. Temuan penelitian yang di peroleh adalah Kepala madrasah pondok pesantren Sabilul Mukminin bekerja sama dengan pihak yayasan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan mutu guru melalui standar akademik, dengan harapan guru di pondok pesantren Sabilul Mukminin Kabupaten Deli Serdang mempunyai kompetensi atau mutu yang sesuai dengan harapan, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Standar akademik guru pondok pesantren Sabilul Mukminin dinilai dari cara mengajar mempunyai semangat yang tinggi dan apabila ada santri yang kurang memahami apa yang disampaikan maka pada pertemuan selanjutnya materi yang belum dipahami di ulang-ulang kembali sampai santrinya paham terhadap materi tersebut, dan santri yang belajar juga mempunyai motivasi tinggi untuk belajar. Kualifikasi akademik dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru diharapkan dengan pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik terhadap teori, metode, dan strategi pembelajaran, guru cenderung menggunakan pembelajaran satu arah, jauh dari pembelajaran secara aktif, kreatif, dan efektif. Sebagaimana hasil penelitian Nwogu dan Esobhawan dalam Apud (2020) untuk menjadi guru yang bermutu minimal memiliki tiga kriteria, yaitu: memiliki kualifikasi akademik sarjana, tersertifikasi oleh pemerintah, dan menguasai materi atau konten akademik yang diajarkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu guru adalah melalui peningkatan standar akademik guru. Peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh pembelajaran yang direncanakan dengan mengadakan pertemuan MGMP, pelatihan, workshop sebagai wadah bagi guru untuk memperdalam kompetensi dan kebutuhan guru dalam mengajar dan yang terakhir adalah penilaian tindakan kelas (PTK) sebagai uji kelayakan guru selama proses mengajar. Farihah at al., (2018) meneliti tentang standar kompetensi pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muslim untuk masa mendatang.

Dalam sebuah organisasi pendidikan bukan hanya kepala madrasah saja yang memiliki wewenang dalam menyampaikan pendapatnya, melainkan seluruh guru yang ikut serta dalam rapat tersebut memiliki hak untuk mengutarakan masukan yang mereka miliki. Karena kepala madrasah sangat memerlukan masukan dari berbagai sisi bukan hanya dari satu sisi saja. Dari hasil penelitian Mubarok (2024) kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif cenderung menciptakan lingkungan yang inklusif dan membangun hubungan yang harmonis antara semua pihak terkait, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program mutu memungkinkan partisipan untuk merasa memiliki, meningkatkan motivasi, dan memperkuat komitmen mereka terhadap upaya peningkatan mutu

Berdasarkan temuan penelitian memberikan penjelasan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dapat meningkatkan mutu guru. Kepemimpinannya menerapkan pendelegasian serta mendukung pengembangan mutu guru yang di fasiltasi oleh yayasan dengan

mengikuti langkah-langkah yang diterapkan oleh kepala madrasah. Selain itu kepala sekolah juga mendengarkan dan mengikutsertakan guru dalam bermusyawarah serta pengambilan keputusan. Kegiatan memberikan motivasi juga dilakukan oleh kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif di pondok pesantren Sabilul Mukminin agar mereka menjadi lebih semangat. Dengan Memberikan apresiasi atau reward bukan hanya dengan bentuk materi melainkan dengan cara mengakui pencapaian yang mereka miliki dengan menyampaikan secara langsung. Dimana Elfrianto & Akrim (2022) Kepemimpinan partisipatif sama halnya menerapkan sikap pendelegasian, pengambilan sebuah keputusan bersama, konsultatif dan otokratik. Pembagian tugas dengan merata berdasarkan dedikasi dan produktifitas yang dimiliki setiap wakil Kepala Madrasah pondok pesantren Sabilul Mukminin dengan adanya pembagian tugas, maka struktur kepengurusan di pondok pesantren Sabilul Mikminin menjadi lebih tertata dengan baik. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan input, proses dan santri MA Sabilul Mukminin. Musyawarah bersama, setelah adanya kesepakatan antara Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah melalui pembelajaran daring maka dibentuk struktur pembagian tugas secara merata, maka dilakukan musyawarah pada rapat pelaporan nilai tugas, kerja dan proyek para siswa. Hasil akhir dikumpulkan menjadi administrasi kelengkapan kinerja para guru dan akan di evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan bersama, baik kritik dan saran sesuai dengan misi Sabilul Mukminin, yang menggunakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dengan memutuskan setiap hasil dari rapat yang telah disepakati secara bersama-sama. Kepala madrasah pondok pesantren sabilul mukmin menunjukkan ciri kepemimpinan dari kualifikasi Kompetensi untuk menjadi guru yang profesional tentunya seorang guru itu juga dituntut untuk memiliki beberapa hal, yakni: 1). Guru menguasai materi secara mendalam terkait bahan ajar/mata pelajaran yang digunakan saat pembelajaran, 2). Guru harus mempunyai komitmen yang tinggi pada proses belajar bagi peserta didiknya, 3). Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang seharusnya ia lakukan dan bagaimana cara ia belajar dari sebuah pengalamannya, 4). Guru seyogyanya menjadi bagian dari lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar sesuai akan profesinya, 5). Guru bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada sebuah evaluasi hasil akhir siswa.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan atau kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan memudahkan santri untuk menerima informasi yang disampaikan oleh guru selain itu guru akan terus mengembangkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dan ikut serta merealisasikan kebutuhan guru terkait standar kompetensi. Sebagaimana Pamungkas (2024:10), tiga aspek penting dalam kepemimpinan organisasi modern: kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan. Kepemimpinan partisipatif memberikan ruang bagi partisipasi aktif anggota tim dalam pengambilan keputusan, sementara delegasi memungkinkan pemimpin untuk membagi tanggung jawab. Pemberian kewenangan adalah langkah penting untuk memberdayakan anggota tim. Kombinasi tiga elemen ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memberdayakan.

Jika dilihat dari kebutuhan di Pondok Pesantren Sabilul Mukminin bahwa standar kompetensi guru difokuskan atas dua hal yakni kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi guru adalah kesanggupan dan wewenang seorang guru untuk melaksanakan tugas pendidikannya dengan baik dan benar. UU Guru dan dosen mengartikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus diinternalisasikan dan diatur oleh guru dan dosen untuk melaksanakan kewajibannya. Guru yang kompeten sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Tenaga kependidikan mempunyai keterampilan pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan temuan penelitian gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru dilihat dari standar kompetensi guru bahwa kepala madrasah pondok

pesantren sabilul mukminin membangun hubungan yang baik, membuat pengaruh yang diidealkan, mempedulikan perorangan, dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya. Guru mempunyai kompetensi profesional dalam menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran, teknologi, seni, dan budaya. Guru pondok pesantren sabilul mukminin membimbing pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru harus menyediakan materi pembelajaran yang unggul. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi, berkolaborasi, memahami, dan merasa nyaman dengan orang lain. Kapasitas ini dapat membantu guru, orang tua, dan anak-anak bekerja sama dalam situasi sulit. Instruktur profesional melaksanakan tanggung jawab terfokus dengan kompetensi konten dan pendekatan. Prosedur pendidikan dan pelatihan yang terstruktur secara profesional memberikan keahlian untuk sertifikasi, akreditasi, dan perizinan dari otoritas yang berwenang. Sebagaimana Kartono dalam Apud (2020) mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin di tuju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan

4. KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru pondok pesantren Sabilul Mukminin Deli Serdang adalah kepemimpinan instruksional yang mementingkan cara musyawarah, kepentingan kelompok, mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat kelompok dengan penuh perhatian, memberikan apresiasi ekonomi dan humanis, mempunyai moral yang tinggi, serta mampu membangun kekuatan kerja sama maupun hubungan dengan guru. Kepemimpinan kepala sekolah senantiasa menyediakan sumber belajar, memfasilitasi sarana dan prasarana, mengadakan kegiatan MGMP, kita bertemu dengan teman-teman dan membahas tentang pelatihan-pelatihan dan workshop. dan memotivasi para guru agar guru sering mengikuti pelatihan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru telah sesuai dengan standar akademik di pondok pesantren Sabilul Mukminin adalah menguasai karakteristik guru dan peserta didik, memiliki kemampuan memimpin, etika dan moral serta emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apud .(2020). Strategi Peningkatan Mutu Guru Sekolah Di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,10 (1)
- Arep, I., & Tanjung, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakar, Penerbit Universitas Trisakti
- Ashar, S.M. (2018). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Universitas Indonesia Press
- Bandur, A. (2018). *Penelitian Kualitatif-Methodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 11 Plus*, Edisi Pertama.
- Choirul, F.Y. (2018). *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citrasatria
- Danim, S. (2017). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi., A Elfrianto., & Akrim (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Smp Swasta Budi Utomo Binjai. *Alignment : Journal of Administration and Educational Management*, 5(1)
- Djohan, A. J. (2018). *Lima Pilar Kepemimpinan di Abad 21*. Media Nusa Creative, Malang

- Fathurrohman, M & Sulistyorini. (2018). Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta, Pustaka Ilmu.
- Firliah Rizkiani, Salahuddin, 2020, Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Volume VII, Nomor 1
- Lubis, M.F., Bahri, S., & Sulhati. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kinerja Guru Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal EduTech, 7(1)
- Mubarak, Ramdanil. (2024). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Mendorong Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2)
- Mulyasa .(2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murni, T., Prasetya, I., & Sulasmi, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Yayasan Sinar Husni Medan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 2(3).
- Musfah. Jejen, 2017, Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Prasetya, I. (2022). Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Medan. Umsu Press
- Prasetya, I. (2024). Transformational Leadership: The Power to Achieve School Effectiveness. International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM), 12(04):3356-3364
- Prasetya, I., & Akrim. (2024). The Impact of Teacher Empowerment on School Effectiveness : A Mixed Methods Study. Journal of Education and e-Learning Research, 11(4):655-666
- Prasetya, I., Gultom, M.H., & Pratiwi, S.N. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Swasta Parulian 2. Jurnal Guru Kita, 6 (1).
- Redja, M. (2018). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Usman, Husaini. (2017). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta, Bumi Aksara
- Utami. (2018). Implementasi Kebijakan Standar Mutu Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 7(3).
- Wahjosumidjo. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan, Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 2 (3).
- Yukl, Gary. (2018). Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta, PT. Indeks